

AKTIVITAS RASUL AWAM
(Studi Kritis Dalam Gereja Kristen Katolik)

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu
Ilmu Ushuluddin

Oleh :

USWATUN KHASANAH
NIM : EO.23.98.029

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS USHULUDDIN
JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
2003

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi yang Disusun Oleh:

Uswatun Khasanah ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 14 Januari 2003

Mengetahui,

Pembimbing,



Drs. Kartam

NIP: 150 034 187

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang di susun oleh:
Uswatun Khasanah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 30 Januari 2003

Mengetahui,
Fakultas Ushuluddin
Instansi: Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Dekan,



Dr. H. Abdullah Khozin Affandi, M.A
NIP. 150 190 692

Ketua,

Drs. H. Kartam
NIP. 150 034 187



Sekretaris,

Drs. Kunawi Basyir, M. Ag.
NIP. 150 257 719

Penguji I

Drs. Eko Taranggono, M. Pdi
NIP. 150 224 887

Penguji II

Drs. H. Hasan Basri
NIP. 150 064 007

DAFTAR ISI

	Hal
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Penegasan dan Alasan Memilih Judul.....	4
D. Tujuan Pembahasan.....	6
E. Sumber Yang Dipergunakan.....	7
F. Metode Pembahasan.....	7
G. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II: KERASULAN AWAM.....	10
A. Pengertian Rasul.....	10
B. Pengertian Rasul Awam.....	11

C. Aktivitas Rasul Awam 13

D. Perbedaan Antara Rasul pada umumnya dengan Rasul Awam 25

BAB III: ANALISA DATA 41

A. Aktivitas Rasul Awam 41

B. Perbedaan antara Rasul Pada umumnya dengan Rasul awam..... 48

BAB IV: KESIMPULAN SARAN DAN PENUTUP..... 58

A. Kesimpulan 58

B. Saran-saran 59

C. Penutup 60

DAFTAR PUSTAKA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB I

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia Kristen terdapat istilah Rasul yang artinya beda dengan pengertian Rasul dalam agama Islam, sebagaimana yang tertuang dalam ensiklopedi gereja yang dikarang oleh Adolf Heuken bahwa rasul sama dengan apostolik yang artinya utusan atau duta, maksudnya utusan yang ditunjuk Yesus sendiri yang jumlahnya dua belas orang dipilih dan dididik secara khusus dan diteruskan dalam Gereja sebagai Israil baru, sehingga hubungan Allah dengan manusia tidak terjadi lagi melalui bangsa Yahudi melainkan melalui Gereja yang didirikan Kristus. Disamping adanya Rasul di atas, terdapat istilah Rasul awam dalam agama Kristen Katolik yang memiliki tugas sebagaimana Rasul pada umumnya.

Rasul awam dibicarakan pertama kali oleh suatu konsili dalam Dekret Konsili Vatikan II "Apostolican Actuositatem". Pernyataan ini tidak disebabkan oleh kekurangan tenaga imam, melainkan oleh keinsafan mendalam, bahwa orang yang beriman atau kaum awam adalah gereja. Maka, bersama para uskup dan imam mereka ikut serta

dalam segala kegiatan dan tanggung jawab gereja.¹ Selain itu menyadari bahwa tantangan dan hambatan yang dialami gereja, bangsa dan negara kita dalam abad 21 semakin besar baik kuantitatif maupun kualitatif, semakin kompleks dan semakin rumit, maka gereja sangat memerlukan kaum awam yang dewasa dan mandiri. Gereja menuntut awam yang tangguh, tanggap dan tangkas dalam menghadapi setiap tantangan dan hambatan. Dalam rangka membentuk awam yang tangguh, tanggap dan tangkas itu, gereja terpanggil untuk mempersiapkannya. Panggilan hidup umat Allah tidak hanya terbatas pada panggilan untuk imam, bruder atau suster saja. Menjadi awam Katolik yang tanggung jawab, dewasa dan mandiri serta mempunyai sifat-sifat yang tangguh, tanggap dan tangkas dan hidup menggereja, memasyarakat dan menegara adalah juga merupakan panggilan yang perlu disiapkan, dibina dan dikembangkan. Oleh karena itu, sudah sewajarnya gereja sebagai umat Allah tidak hanya mempersiapkan panggilan membiara saja, melainkan juga membina, memupuk dan mengembangkan panggilan awam yang sadar akan tantangan zamannya.²

¹ Adolf Heuken, *Ensiklopedi Gereja Jilid II* (Jakarta : Yayasan Cipta Loka Caraka, 1992), hal. 317.

² Piet Go, O. Carm, et. al., *Bahan Pengembangan Kerasulan Awam* (Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 1994), hal. 123.

Gereja dilahirkan untuk menyebarkan kerajaan Kristus di seluruh dunia demi kemuliaan Allah Bapa. Dengan demikian semua manusia mengambil bagian dalam penebusan yang menyelamatkan dan lewat mereka seluruh dunia benar-benar diarahkan kepada Kristus. Semua usaha tubuh mistik yang mempunyai tujuan ini dinamakan kerasulan. Kerasulan dijalankan gereja melalui semua anggotanya, walaupun dengan cara yang berbeda-beda, karena panggilan Kristus dari kodratnya, adalah juga panggilan untuk kerasulan, seperti dalam kesatuan badan yang hidup tidak satu anggotapun bersikap pasif, tetapi serentak mengambil bagian dalam kehidupan tubuh dan berperan serta dalam kegiatannya, demikian pula dalam tubuh Kristus yaitu gereja, seluruh tubuh.³ Sebagaimana dalam perjanjian baru

Efesus 4 : 16 yang berbunyi :

*“Dari PadaNya lah seluruh tubuh yang rapih tersusun dan diikat menjadi satu oleh pelayanan semua bagiannya, sesuai dengan kadar pekerjaan tiap-tiap anggota menerima pertumbuhannya dan membangun dirinya dalam kasih”.*⁴

Begitu erat hubungan dan kekompakan para anggota dalam tubuh ini, sehingga anggota yang tidak berusaha untuk mengembangkan tubuh menurut takarannya tidak dapat dikatakan

³ J. Riberu, *Tonggak Sejarah Pedoman Arah* (Jakarta : Dokpen MAWI, 1983), hal. 315.

⁴ Lembaga Al-Kitab Indonesia, *Al-Kitab* (Jakarta : Lembaga Al-Kitab Indonesia, 1999), hal. 252.

berguna baik bagi gereja maupun bagi dirinya sendiri.⁵

B. Rumusan Masalah

Untuk memperoleh kejelasan tentang pembahasan ini, maka perlu ditampilkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah yang dimaksud dengan Rasul awam dalam gereja Kristen Katolik ?
2. Bagaimana aktivitas Rasul awam dalam gereja Kristen Katolik ?
3. Apakah ada perbedaan antara Rasul pada umumnya dengan Rasul awam ?

C. Penegasan dan Alasan Memilih Judul

1. Penegasan Judul

Agar tidak terjadi adanya penafsiran yang salah terhadap judul yang ada dalam skripsi ini, agar tidak terjadi salah pengertian terhadap pembahasan judul, maka penulis menyampaikan uraian dari judul ini : **“AKTIVITAS RASUL AWAM” (Studi Kritis dalam Gereja Kristen Katolik).**

Judul ini terdiri dari rangkaian kata “Rasul Awam”, “Aktivitas”, “Studi”, “Kritis”, dan “Gereja Kristen Katolik”, rangkaian kata-kata tersebut dapat ditegaskan dengan penjelasan sebagai berikut :

⁵ J. Riberu, *loc cit.*

sebagai berikut :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Rasul Awam : Semua usaha dimana gereja sebagai

“communio” orang beriman secara spontan dan dengan hidupnya yang kongkrit melaksanakan diri dalam masyarakat.⁶

Aktivitas : Kegiatan, kesibukan.⁷

Studi : Pelajaran, penggunaan waktu dan pikiran untuk memperoleh ilmu pengetahuan.⁸

Kritis : Berusaha menemukan kesalahan atau kekeliruan misalnya idealisme dan sikap.⁹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Gereja Kristen Katolik : Paguyuban orang yang percaya kepada Allah Bapa dalam peristiwa Yesus Kristus

berkat kekuatan roh-Nya,¹⁰ yang dipercaya selalu dimana-mana, kapan saja

⁶ T. Jacobs, *Dinamika Gereja* (Yogyakarta : Kanisius, 1986), hal. 221.

⁷ WJS. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1993), hal. 26.

⁸ *Ibid*, hal. 965.

⁹ *Ibid*, hal. 527.

¹⁰ Marcel Beding, et.al., *Gereja Indonesia Pasca-Vatikan II* (Yogyakarta : Kanisius, 1997), hal. 44.

dan oleh siapa saja.¹¹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dengan demikian yang dimaksud dalam judul skripsi ini, adalah Rasul awam dan aktivitasnya dalam usaha menyebarkan kerajaan Kristus di seluruh dunia demi kemuliaan Allah Bapa.

2. Alasan Memilih Judul

Penulis sengaja memilih judul sekaligus sebagai tema dalam karangan ini, karena ada pertimbangan alasan yaitu :

- a. Penulis merasa tertarik dengan permasalahan ini, karena belum ada mahasiswa lain yang membahasnya.
- b. Judul atau tema yang diangkat, erat kaitannya dengan studi Ushuluddin khususnya Ilmu Perbandingan Agama.

- c. Ingin mengetahui perbedaan dan persamaan dalam tugas atau aktivitas Rasul pada umumnya dengan Rasul awam dalam gereja Kristen Katolik.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

D. Tujuan Pembahasan

Tujuan yang ingin dicapai penulis dalam pembahasan ini adalah :

1. Ingin mengetahui yang dimaksud dengan Rasul awam dalam gereja Kristen Katolik.
2. Ingin mengetahui aktivitas Rasul awam dalam gereja Kristen Katolik.

¹¹ Adolf Heuken, *op.cit.* hal. 209.

3. Ingin mengetahui perbedaan antara Rasul pada umumnya dengan
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 rasul awam.

E. Sumber Yang Dipergunakan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan library research yaitu membaca buku-buku yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas antara lain :

1. Dinamika Gereja, oleh T. Jacobs.
2. Tonggak Sejarah Pedoman Arah, oleh J. Riberu.
3. Lumen Gentium, oleh R. Hardawiryana.
4. Arah dan Dasar Kerasulan Awam, oleh John Tontowidjojo CM.
5. Gereja Indonesia Pasca Konsili Vatikan II, oleh Marcel Beding,
 dkk.
6. Al-Kitab, oleh Lembaga Al-Kitab Indonesia
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
7. Ensiklopedi Gereja, oleh Adolf Heuken.
8. Bahan Pengembangan Kerasulan awam, oleh Piet Go, O. Carm,
 dkk.
9. Dan lain-lain yang terkait dengan pembahasan.

F. Metode Pembahasan

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menggunakan metode sebagai berikut :

1. Metode deduktif : Metode ini dipergunakan untuk menguraikan

data-data yang bersifat umum untuk kemudian diambil suatu kesimpulan yang bersifat khusus.¹²

2. Metode induktif : Metode ini dipergunakan untuk menguraikan data-data yang bersifat khusus kemudian diambil suatu kesimpulan yang bersifat umum.¹³

3. Metode komparatif: Metode ini dipergunakan untuk menganalisis data dengan cara membandingkan antara Rasul pada umumnya dengan Rasul awam dalam Gereja Kristen Katolik.

G. Sistematika Pembahasan

Mengingat adanya peraturan yang harus dianut dalam penulisan

skripsi ini, maka penulis menempuh sistematika pembahasan dari bab ke bab guna memudahkan pembahasan dalam skripsi ini, maka penulis menggunakan sistematika yang tersusun sebagai berikut :

Bab pertama : Pendahuluan yang berisi uraian tentang : latar belakang masalah, rumusan masalah, penegasan dan alasan

¹² Sutrisno Hadi, *Metode Research* (Yogyakarta : Andi Offset, 1991), hal. 36.

¹³ *Ibid*, hal. 42.

memilih judul, tujuan yang ingin dicapai, sumber yang digunakan, metode pembahasan dan sistematika pembahasan.

Bab kedua : Membahas tentang Kerasulan awam yang meliputi : pengertian Rasul, pengertian Rasul awam, aktivitas Rasul awam dan perbedaan antara Rasul pada umumnya dengan Rasul awam.

Bab ketiga : Membahas tentang analisa data yang meliputi : aktivitas Rasul awam dan perbedaan antara Rasul pada umumnya dengan Rasul awam.

Bab keempat: Merupakan kesimpulan dari uraian-uraian sebelumnya serta saran-saran yang kemudian diakhiri dengan penutup.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II

KERASULAN AWAM

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Pengertian Rasul

Rasul berasal dari bahasa Arab, dalam bahasa Yunani disebut Apostel yang berarti utusan atau duta. Maksudnya utusan yang ditunjuk Yesus sendiri yang berjumlah 12 orang dipilih dan dididik secara khusus dan diteruskan dalam gereja sebagai Israil baru, sehingga hubungan Allah dengan manusia tidak terjadi lagi melalui bangsa Yahudi, melainkan melalui gereja yang didirikan Kristus atas dasar kedua belas rasul, yaitu sebagaimana dalam perjanjian baru Matius 10 : 2-4 yang disebutkan antara lain :

1. Simon Petrus
2. Andreas (saudara Simon)
3. Yakobus anak Zebedeus
4. Yohanes anak Zebedeus
5. Filipus
6. Bartolomeus
7. Matius
8. Tomas
9. Yakobus anak Alfeus
10. Simon (disebut patriot) Zelot

11. Yudas anak Yakobus

12. Yudas Iskariot¹

Sebagaimana juga dalam perjanjian baru Lukas 6 : 12-16 yang

berbunyi :

“Pada waktu itu pergilah Yesus ke bukit untuk berdoa dan semalam-malaman ia berdoa kepada Allah, ketika hari siang ia memanggil murid-muridNya kepadanya, lalu memilih dari antara mereka dua belas orang yang disebutNya Rasul. Simon yang juga diberi nama Petrus dan Andreas saudaranya Yakobus dan Yohanes, Filipus dan Bartolomeus, Matius dan Tomas, Yakobus anak Alfeus dan Simon yang disebut orang Zelot, Yudas anak Yakobus dan Yudas Iskariot yang kemudian menjadi pengkhianat”.²

B. Pengertian Rasul Awam

Gereja didirikan untuk menyebarkan kerajaan Kristus di seluruh dunia demi kemuliaan Allah Bapa. Dengan demikian semua manusia mengambil bagian dalam penebusan yang menyelamatkan dan lewat mereka seluruh dunia benar-benar diarahkan kepada Kristus. Semua usaha tubuh mistik yang mempunyai tujuan ini dinamakan kerasulan. Kerasulan dijalankan gereja melalui anggotanya, walaupun dengan cara yang berbeda-beda karena panggilan Kristen dan kodratnya adalah juga panggilan untuk kerasulan. Seperti dalam kesatuan badan yang hidup,

¹ Lembaga al-Kitab Indonesia, *al-Kitab* (Jakarta: Lembaga al-Kitab Indonesia, 1999), hal. 12

² *Ibid.* hal. 82

tidak satu anggotapun bersifat pasif, tetapi serentak mengambil bagian dalam kehidupan tubuh Kristus yaitu gereja, seluruh tubuh.³
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Sebagaimana dalam perjanjian baru Ef 4 : 16 yang berbunyi :

“DaripadaNyalah seluruh tubuh yang rapih tersusun dan diikat menjadi satu oleh pelayanan semua bagiannya, sesuai dengan kadar pekerjaan tiap-tiap anggota menerima pertumbuhannya dan membangun dirinya dalam kasih”.⁴

Adapun kerasulan kaum awam itu ikut serta dalam perutusan keselamatan gereja sendiri, dengan baptis dan penguatan semua ditugaskan oleh Tuhan sendiri untuk kerasulan. Dengan sakramen-sakramen terutama ekaristi suci, dan cinta kasih terhadap Allah dan manusia yang menjiwai seluruh kerasulan. Tetapi kaum awam khususnya dipanggil untuk menghadirkan dan mengaktifkan gereja di daerah-daerah dan dimana gereja tidak dapat menggarami dunia selain berkat jasa mereka. Demikianlah setiap orang awam, karena karunia-karunia yang digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id diterimanya menjadi saksi dan sarana hidup perutusan gereja sendiri.⁵

Sebagaimana dalam perjanjian baru Ef 4 : 7 yang berbunyi :

“Tetapi kepada kita masing-masing telah dianugerahkan kasih karunia menurut ukuran pemberian Kristus”.⁶

³ J. Riberu, *Tonggak Sejarah Pedoman Arah* (Jakarta : Dokpenmawi, 1983), hal. 315.

⁴ Lembaga Al-Kitab Indonesia, *Op.Cit.*, hal. 252.

⁵ R. Hardawirya, *Lumen Gentium* (Jakarta : Departemen Dokumentasi Penerangan KWI, 1990), hal. 51-52.

⁶ Lembaga Al-Kitab Indonesia, *Loc.Cit.*

Oleh karena itu, kerasulan awam dapat disebut sebagai partisipasi dalam misi keselamatan gereja serta sebagai usaha untuk menghadirkan dan mengaktifkan gereja, khususnya bilamana hanya melalui merekalah gereja dapat hadir.⁷

Dengan demikian kerasulan awam dalam arti yang sesungguhnya adalah semua usaha dimana gereja sebagai *communio* orang beriman secara spontan dan dengan hidupnya yang konkrit melaksanakan diri dalam masyarakat. Jadi dimana gereja tidak membedakan diri secara sosio-historis dari dunia, melainkan justru melaksanakan diri dalam kesatuan yang seerat mungkin dengan umat manusia lainnya atau lebih tepat lagi dikatakan dimana gereja melaksanakan diri tidak terutama menurut ekspresi iman khusus melainkan menurut tuntutan umum kodrat manusia, mengakarkan gereja dalam realita hidup manusia.⁸

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
C. Aktivitas Rasul Awam

Agama Kristen mempercayai dan mengajarkan bahwa Yesus Kristus sebelum dilahirkan sampai kedatangannya kembali mempunyai kedudukan, peranan dan tugas-tugas tertentu sesuai dengan sifat kemanusiaan dan keilahianya, begitu pula kaum awam mengambil

⁷ John Tondowidjojo, *Arah dan Dasar Kerasulan Awam* (Yogyakarta : Kanisius, 1990), hal. 16.

⁸ T. Jacobs, *Dinamika Gereja* (Yogyakarta: Kanisius, 1986), hal. 221

bagian dalam tugas Yesus Kristus yaitu sebagai pengganti Imam, sebagai pengganti Nabi dan sebagai pengganti Raja.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Sebagai Pengganti Imam

Kewajiban Imam adalah mempersembahkan korban, mendoakan umat Allah dan memberkatinya. Di dalam jabatannya sebagai Imam, Yesus bukan mempersembahkan korban dari darah binatang, melainkan Ia mengorbankan dirinya sendiri, satu kali untuk selama-lamanya (Ibr 10:10, 7:27). Di sorga Ia hidup senantiasa untuk menjadi pengantar kita (Ibr 7:25). Ketika Ia hendak naik ke sorga Ia damai sejahtera bagi para muridnya dan dari sorga Ia senantiasa memberkati umatnya.⁹

Karena menghendaki kesaksian dan pelayanannya dilanjutkan juga oleh awam, maka Imam Agung Abadi, Kristus Yesus, menggratkan mereka dengan rohnya dan mendorong mereka tak henti-hentinya supaya melakukan karya apapun yang baik dan sempurna.

Kristus menghubungkan mereka sangat erat dengan hidup dan tugas perutusannya dan menganugerahkan juga bagian dari tugas imamatnya kepada mereka, supaya melaksanakan ibadat rohani demi kemuliaan Allah dan keselamatan manusia. Oleh sebab itu, kaum

⁹ H. Hadiwiyono, *Iman Kristen* (Jakarta : Gunung Mulia, 1986), hal. 326.

awam sebagai orang yang diperuntukkan bagi Kristus dan disucikan oleh Roh kudus, dipanggil dan diperlengkapi secara mengagumkan, agar buah-buah rohani selalu dan semakin berlimpah dalam diri mereka.

Sebab, semua kegiatan, doa dan karya kerasulan mereka, hidup sebagai suami istri dan berkeluarga, kegiatan sehari-hari. Penghiburan jiwa dan raga, asal dilakukan dalam roh kudus menjadi *"persembahan rohani, yang berkenan kepada Tuhan dengan perantaraan Yesus Kristus"* (1 ptr 2:5). Demikian pula kepahitan kehidupan, asal ditanggung dengan sabar. Dalam perayaan Ekaristi semuanya ini, dipersembahkan dengan sangat khidmat bersama dengan persembahan tubuh Kristus kepada Bapa. Demikianlah juga para awam sebagai penyembah, yang bertindak suci dimana saja **memperssembahkan dunia ini kepada Allah.**¹⁰

Dalam Lumen Gentium no. 10 yang membahas imamat umum atau kaum beriman diberi penjabaran sebagai berikut : "Umat beriman berdasarkan imamat rajawi berperan serta dalam persembahan ekaristi. Imamat itu, mereka laksanakan dalam menyambut sakramen-sakramen, dalam doa dan bersyukur, dengan

¹⁰ R. Hardawiryono, *Op. Cit.*, hal. 52-53.

memberi kesaksian hidup suci, serta cinta kasih yang aktif".¹¹

Fungsi imamat pada para awam dilaksanakan dengan cara bertindak sebagai seorang pengantar antara Allah dan manusia untuk menyatukan Allah dan manusia, membawa Allah kepada manusia dan manusia kepada Allah. Dengan jalan bertindak seperti Kristus yang berdoa dan membawa korban bagi umat. Ia menyucikan dirinya untuk orang lain. Ia adalah alat pengudusan untuk orang lain melalui apa yang ia perbuat dan katakan. Fungsi itu, juga dapat dijalankan dengan cara menjadi pengharapan dan penyelamatan yang menjembatani surga dan dunia, dengan cara membawa perdamaian diantara manusia. Jadi tugas awam dengan kurnia imamat berarti menyucikan tata dunia dengan semangat Injil.¹²

2. Sebagai Pengganti Nabi

Menurut Al-Kitab, Nabi adalah orang yang dipanggil untuk menjadi mulut Allah, maksudnya orang yang dipanggil menjadi nabi itu, dijadikan alat Allah untuk berfirman kepada umatnya. Oleh karena itu, maka tugas seorang nabi adalah menerima firman Tuhan Allah serta memberitakan firman itu.¹³

¹¹ *Ibid*, hal. 19.

¹² John Tonodowidjojo, *Op.Cit.*, hal. 39.

¹³ H. Hadiwiyono, *Op.Cit.*, hal. 324.



Kristus Nabi Agung telah memaklumkan kerajaan Bapa dengan kesaksian hidup maupun kekuatan sabdaNya. Ia menunaikan tugas kenabianNya hingga menampakkan kemuliaan sepenuhnya, bukan saja melalui hirarki yang mengajar atas nama dan dengan kewibawaanNya, melainkan juga melalui para awam. Karena itulah awam diangkatNya menjadi saksi dan dibekalinya dengan perasaan iman dan rahmat sabda (kis 2:17-18, why 19:10), supaya kekuatan Injil bersinar dalam hidup sehari-hari, dalam keluarga maupun masyarakat. Mereka membawakan diri sebagai pengemban janji-janji, bila dengan keteguhan iman dan harapan mendambakan dengan sabar kemuliaan yang akan datang (Rom 8:25). Namun harapan itu mereka ungkapkan dengan pertobatan tiada hentinya dan dengan perjuangan “melawan para penguasa dunia kegelapan, menentang roh-roh jahat” (Ef 6:2).

Sakramen-sakramen hukum baru yang memelihara hidup dan kerasulan kaum beriman, melambangkan surga baru dan dunia baru (why 21:1). Begitu pula para awam menjadi bentara yang tangguh, pewarta iman akan hal-hal yang diharapkan (lbr 11:1), Rasul awam tanpa ragu-ragu memadukan pengakuan iman dengan penghayatan iman, penyiaran Injil, yakni pewartaan Kristus, yang disampaikan dengan kesaksian hidup dan kata-kata, memperoleh ciri yang khas dan daya guna yang istimewa justru karena dijalankan dalam

keadaan-keadaan biasa.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Dalam tugas itu, nampak sangat berharga status kehidupan yang dikuduskan dengan sakramen khusus, yakni hidup perkawinan dan berkeluarga. Disitu terdapat latihan dan pendidikan yang sangat baik bagi kerasulan awam, bila agama Kristiani memasuki dan makin mengubah seluruh tata susunan kehidupan. Disitu suami istri mempunyai panggilan mereka sendiri, yakni memberi kesaksian iman dan cinta akan kristus, seorang terhadap yang lain, dan kepada anak-anak mereka keluarga kristiani dengan lantang mewartakan baik kekuatan kerajaan Allah sekarang maupun harapan akan hidup bahagia. Demikianlah keluarga dengan teladan maupun kesaksiannya menunjukkan dosa dunia dan menerangi para awam yang mencapai kebenaran.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Maka dari itu, para awam harus dapat menjalankan kegiatan yang berharga untuk mewartakan Injil kepada dunia. Beberapa awam sekedar kemampuannya mengambil alih beberapa tugas suci. Banyak juga yang membaktikan segenap tenaganya dalam karya kerasulan. Akan tetapi semua wajib bekerjasama demi penyebarluasan dan perkembangan kerajaan kristus di dunia. Oleh karena itu hendaklah para awam dengan tekun berusaha makin mendalami arti kebenaran yang diwahyukan dan sepenuh hati memohon kurnia kebijaksanaan

dari Allah.¹⁴

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Partisipasi kaum awam dalam tugas kenabian Kristus, terdapat dalam lumen gentium no. 12 “Umat Allah yang kudus mengambil bagian juga dalam tugas kenabian kristus, dengan menyebarluaskan kesaksian hidup tentangNya terutama melalui hidup iman dan kasih, dengan mempersembahkan kepada Allah korban pujian, buah-buah bibir yang mengakui namaNya (Ibr 13:15). Keseluruhan kaum beriman yang telah diurapi oleh Yesus Kristus (1 yoh 2:20, 27) tidak dapat sesat dalam beriman, dan sifat mereka yang istimewa itu mereka tampilkan melalui cita rasa iman adikodrati segenap umat”.¹⁵

Fungsi kenabian dijalankan dengan cara bertindak sebagai juru bicara Allah. Tugasnya adalah menyampaikan pesan Allah kepada umatNya. Seorang Nabi adalah seorang yang dipenuhi dengan roh kudus melalui doa-doa, pergaulan yang intim dengan Allah sendiri, orang yang setia pada pesan Allah, orang yang juga bersedia mendengarkan sabda Allah. Seorang Nabi adalah seorang yang berani secara penuh menyampaikan sabda Allah. Entah sabda Allah itu diterima baik maupun ditolak bahkan akibat penolakan itu, tak jarang

¹⁴ R. Hardawiryana, *Op.Cit.*, hal. 53-54.

¹⁵ *Ibid*, hal. 21.

dia mengalami penderitaan batin maupun fisik. Sebab Tuhan sendiri sudah bersabda : “Aku berkata kepadamu, sesungguhnya tidak ada Nabi yang dihargai di tempat asalnya” (luk 4:24, mat 13:53-58, mrk 6:1-6). Seorang Nabi mengalami nasib keadaan seperti itupun sudah terjadi sebelum Yesus. Para Nabi perjanjian lama yang diutus Yahwe untuk mengantarkan umatnya ke tanah terjanjipun mengalami nasib serupa. Hal itu diingatkan kembali oleh Yesus bagi para pendengarnya dengan bersabda, “Yerusalem-yerusalem, engkau yang membunuh nabi-nabi dan melempari dengan batu orang-orang yang diutus kepadamu! berkali-kali Aku rindu mengumpulkan anak-anakmu. Sama seperti induk ayam mengumpulkan anak-anaknya di bawah sayapnya, tetapi kamu tidak mau” (mat 23:37).¹⁶

3. Sebagai Pengganti Raja

Kewajiban Raja adalah memerintah, melindungi, dan memelihara rakyatnya. Untuk melindungi umatNya kristus telah berperang dengan kerajaan gelap, hingga menang. Oleh karena itu, maka barangsiapa menjadi miliknya, ia adalah orang yang benar-benar merdeka (yoh 8:6, gal 5:1), yang dimerdekan dari dosa dan maut.¹⁷

¹⁶ John Tondowidjojo, *Loc. Cit.*

¹⁷ H. Hadiwiyono, *Op. Cit.*, hal. 326-327

Kristus yang taat sampai mati dan karena itu dimuliakan oleh Bapa (Flp 2:8-9), telah memasuki kemuliaan kerajaannya. Segala sesuatu ditaklukkan kepadanya, sampai Ia menaklukkan diri dan segenap alam tercipta kepada Bapa, supaya Allah menjadi semua dalam segalanya (1 kor 15:27-28). Kuasa itu disalurkan kepada para murid, supaya merekapun diangkat ke dalam kebebasan Rajawi, dan dengan mengingkari diri serta hidup suci mengalahkan kerajaan dosa dalam diri mereka sendiri (Rom 6:12), bahkan supaya mereka melayani Kristus juga dalam sesama, dan dengan demikian dengan hati dan kesabaran mengantarkan saudara-saudaranya kepada sang Raja, mengabdikan kepadaNya berarti memerintah. Sebab Tuhan ingin memperluas kerajaannya juga melalui kaum beriman awam, yakni kerajaan kebenaran dan kehidupan, kerajaan kesucian dan rahmat, kerajaan keadilan, cinta kasih dan damai. Dalam kerajaan itu makhluk akan dibebaskan dari perbudakan kebinasaan, dan memasuki kebebasan, kemuliaan anak-anak Allah (Rom 8:21). Sungguh agung janji, agung pula perintah yang diberikan kepada para murid, "sebab segala sesuatu itu milikmu, tetapi kamu milik Kristus, dan Kristus milik Allah" (1 kor 3:23).

Jadi kaum beriman wajib mengakui makna sedalam-dalamnya, nilai serta tujuan segenap alam tercipta, yakni demi kemuliaan Allah. Lagipula mereka wajib saling membantu juga melalui kegiatan

duniawi untuk hidup dengan lebih suci, supaya dunia diresapi semangat kristus, dan dengan lebih tepat mencapai tujuannya dalam keadilan, cinta kasih dan damai. Dalam menunaikan tugas umum itu, para awam memainkan peran utama. Maka dengan kompetensinya di bidang profan serta dengan kegiatannya, yang dari dalam diangkat oleh rahmat kristus, hendaklah mereka memberi sumbangan yang andal, supaya hal-hal tercipta dikelola dengan kerja manusia, keahlian teknis serta kebudayaan yang bermutu, menurut penetapan sang pencipta dan dalam cahaya sabdanya, sehingga bermanfaat bagi semua orang tanpa kecuali, supaya itu semua dibagikan secara lebih serasi diantara mereka, dan dengan caranya sendiri mengantar kepada kemajuan umum dalam kebebasan manusiawi dan kristiani.

Demikianlah kristus melalui para anggota gereja akan semakin menyinari segenap masyarakat manusia dengan cahayanya yang menyelamatkan.

Selain itu, hendaklah kaum awam dengan kerjasama yang erat menychatkan lembaga-lembaga dan kondisi-kondisi masyarakat, bila ada yang merangsang untuk berdosa. Maksudnya supaya itu, semua disesuaikan dengan norma-norma keadilan dan menunjang pengamalan keutamaan bukan malah merintanginya. Dengan demikian mereka meresapi kebudayaan dan kegiatan manusia dengan nilai moral, begitu pula ladang dunia disiapkan lebih baik untuk

menampung benih sabda illahi. Pintu gerbang gereja terbuka lebih lebar, supaya pewartaan perdamaian dapat memasuki dunia.

Demi terlaksananya tata keselamatan hendaklah kaum beriman belajar membedakan dengan cermat antara hak-hak dan kewajiban-kewajiban mereka sebagai anggota masyarakat manusia. Hendaklah mereka berusaha memperpadukan keduanya secara selaras, dengan mengingat bahwa dalam perkara duniawi manapun mereka wajib menganut suara hati kristiani. Tetapi pada zaman sekarang sangat perlu pembedaan dan keselarasan itu, menjadi sejelas mungkin, supaya perutusan gereja dapat lebih penuh menanggapi situasi-situasi khas dunia masa kini, sebab memang harus diakui bahwa masyarakat duniawi, yang dengan tepat menyelenggarakan urusan-urusan duniawi, mempunyai asas-asasnya sendiri. Begitu pula sudah sepantasnya ditolak ajaran sesat, yang memperjuangkan pembangunan masyarakat tanpa mengindahkan agama sedikitpun, dan bermaksud memerangi serta menghapus kebebasan beragama para warga negara.¹⁸

Dalam *Christifideles Laici* No. 14 yang membahas tentang kaum awam diberi penjabaran sebagai berikut, “Berdasarkan penggabungannya pada kristus, tuhan dan Raja dunia, kaum awam

¹⁸ R. Hardawiryana, *Op. Cit.*, hal. 54-56.

berpartisipasi dalam tugas rajawinya. Mereka dipanggil olehNya untuk pengabdian kerajaan Allah dan pengembangannya dalam sejarah. Kaum Awam menghayati tugas rajawi kristus terutama dalam perjuangan rohaninya untuk mengalahkan kekuasaan dosa dalam dirinya sendiri (Rom 6:12), dan dengan penyerahan diri, untuk mengabdikan dalam kasih dan keadilan Yesus yang hadir dalam semua saudara-saudarinya, terutama yang paling miskin”.¹⁹

Fungsi pelayanan rajawi bagi para awam menurut konsili Vatikan II diungkapkan dalam kesiapsediaan mengabdikan, berpegang pada teladan kristus, yang “datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani dan memberikan nyawanya menjadi tebusan bagi banyak orang” (Mat 20:28). Oleh karena itu, fungsi rajawi bagi para awam menurut model kristus adalah menjadi seorang pelayan, mengabdikan, menaruh perhatian terhadap gereja dan masyarakat. Itulah yang merupakan orientasi dasar dari setiap orang yang dilahirkan kembali dan dipersatukan dalam kristus, dari orang yang mempunyai kedudukan tertinggi dalam masyarakat dan dalam gereja sampai mereka yang menjalankan tugas-tugas sederhana. Jadi, hanya ada satu

¹⁹ Piet Go, O.Carm, et. al., *Bahan Pengembangan Kerasulan Awam* (Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 1994), hal. 40-41.

umat Allah terpilih “satu Tuhan, satu iman, satu baptisan” (Ef 4:5).²⁰

D. Perbedaan antara Rasul pada Umumnya dengan Rasul Awam

Dalam gereja Yesus Kristus hanya ada satu perutusan gereja, yakni menjadi saksi misteri rencana penyelamatan Allah demi penebusan manusia dan kekuatan roh Yesus Kristus, semua warga gereja entah awam atau rasul pada umumnya sama-sama berperan dalam pengutusan gereja untuk menyelamatkan. Sedangkan perbedaannya hanyalah terletak dalam penunjukan. Kalau Rasul awam tidak ditunjuk Yesus secara langsung, sedang Rasul itu ditentukan dan ditunjuk Yesus sendiri, baik mendidik maupun mengarahkan.

1. Rasul pada umumnya

Rasul pada umumnya melaksanakan pengutusan gereja dari sudut fungsinya mempersatukan, yaitu agar seluruh jemaat menjadi paguyuban umat beriman. Pengutusan penyatuan ini berlangsung dengan mewartakan kabar gembira, dengan mengungkapkan kehadiran Allah yang menguduskan melalui sakramen-sakramen dan dengan menghadikan Tuhan yang menggembalakan melalui tugas pastoral mereka.²¹

²⁰ John Tondowidjojo, *Op. Cit.*, hal. 39-40.

²¹ *Ibid*, hal. 37.

Perutusan Ilahi, yang dipercayakan oleh kristus kepada para rasul itu, akan berlangsung sampai akhir zaman (Mat 28:20). Sebab injil, yang harus mereka wartakan. Bagi gereja merupakan azas seluruh kehidupan untuk selamanya. Maka dari itu dalam himpunan yang tersusun secara hirarkis itu, para Rasul telah berusaha mengangkat para penggantinya.

Rasul tidak hanya mempunyai berbagai macam pembantu dalam pelayanan. Melainkan supaya perutusan yang dipercayakan kepada para Rasul dapat dilanjutkan sesudah mereka meninggal, mereka menyerahkan kepada para pembantu yang terdekat seakan-akan sebagai wasiat, tugas untuk menyempurnakan dan meneguhkan karya yang telah mereka mulai. Kepada pengganti Rasul itu, para Rasul berpesan agar mereka menjaga seluruh kawanannya, tempat roh kudus mengangkat Rasul untuk menggembalakan jemaat Allah.²²

Pimpinan gereja dengan sendirinya terletak dalam tangan para rasul. Kepada para Rasul itulah kristus telah menyampaikan kekuasaan untuk mengajar, membaptis dan memimpin umat manusia. Para Rasul dibantu oleh para nabi dan pengajar yang dilengkapi dengan kuasa karisma. Disamping itu, dapat pula diketemukan di

²² R. Hardawiryana, *Op.Cit.*, hal. 30-31.

dalam gereja purba, uskup, imam dan diakon, mereka menerima martabatnya dengan melalui suatu pentahbisan istimewa ialah dengan peletakan tangan dan sembahyang. Uskup ditempatkan oleh roh kudus untuk memerintah gereja Allah. Jadi tugas uskup pada umumnya sebagai pengganti para rasul adalah mengajar, menguduskan dan mengembalakan.²³

a. Tugas Mengajar

Diantara tugas-tugas utama para uskup sebagai pengganti Rasul pewartaan injillah yang terpenting. Sebab para uskup itu, pewarta imam yang mengantarkan murid-murid baru kepada kristus. Mereka pengajar yang otentik atau mengemban kewibawaan kristus. Artinya mewartakan kepada umat yang diserahkan kepada mereka iman yang harus dipercaya dan diterapkan pada perilaku manusia. Di bawah cahaya roh kudus mereka menjelaskan iman dengan mengeluarkan harta yang baru dan yang lama dari perbendaharaan perwahyuan (Mat 13:52). Mereka membuat iman itu berbuah, dan dengan waspada menanggulangi kesesatan-kesesatan yang mengancam kawan mereka (2 Tim 4:1-4). Bila para uskup mengajar dalam persekutuan dengan imam Agung di Roma, mereka harus

²³ Embuiru, *Gereja Sepanjang Masa* (Flores : Nusa Indah, 1967), hal. 38.

dihormati oleh semua sebagai saksi kebenaran Ilahi dan Katolik.
 Kaum beriman wajib menyambut dengan baik ajaran uskup
 tentang iman dan kesusilaan yang disampaikan atas nama kristus,
 dan mematuhi dengan ketaatan hati yang suci. Kepatuhan
 kehendak dan akal budi yang suci itu, secara istimewa harus
 ditunjukkan terhadap Imam Agung di Roma, sehingga wewenang
 beliau yang tertinggi untuk mengajar diakui penuh hormat dan
 ajaran yang beliau kemukakan diterima setulus hati, sesuai dengan
 maksud dan kehendak beliau yang nyata yang dapat diketahui
 terutama dari sifat dokumen-dokumen, atau karena ajaran tertentu
 sering beliau kemukakan, atau juga dari cara beliau berbicara.²⁴

Dalam menunaikan tugas mengajarnya, mereka harus
 ewartakan injil kristus kepada manusia. Dalam kekuatan roh
 para uskup harus mengundang manusia kepada iman atau
 meneguhkan mereka dalam iman yang hidup. Mereka harus
 menunjukkan kepada manusia seluruh misteri kristus, yaitu
 kebenaran-kebenaran yang bila tidak dikenal berarti tidak
 mengenal kristus. Demikian pula mereka harus menunjukkan jalan
 yang diwahyukan secara ilahi. Untuk memuliakan Allah dan
 dengannya mencapai kebahagiaan abadi. Para uskup hendaknya

²⁴ R. Hardawiryana, *Op. Cit.*, hal. 39.

juga menunjukkan, bahwa hal-hal duniawi dan lembaga-lembaga manusiawi menurut rencana Allah pencipta, dapat diarahkan pula kepada keselamatan manusia dan karena itu tidak sedikit dapat menyumbang pembangunan tubuh Kristus.

Karena itu, hendaklah mereka mengajarkan, betapa mulia ajaran gereja, pribadi manusia dengan kebebasannya harus dihargai. Demikian pula kehidupan badani itu sendiri, keluarga dan kesatuan serta kemantapannya, pengadaaan keturunan dan pendidikan, masyarakat negara dengan hukum dan jabatan-jabatannya, pekerjaan dan hiburan, seni dan penemuan-penemuan teknik, kemiskinan dan kelimpahan harta. Akhirnya hendaknya mereka menjelaskan cara-cara menyelesaikan masalah-masalah berat sekitar pemilikan harta bendawi, tentang pertumbuhan dan pemerataan dan tentang damai dan perang, tentang kehidupan bersama semua bangsa sebagai saudara.²⁵

Pengajaran uskup harus bertujuan untuk memasukkan orang-orangnya ke dalam persekutuan dengan kristus, dengan membina iman yang semakin kuat. Sambil membawa orang kepada kristus, imam harus menerangkan jalan percaya dan cara hidup yang dituntut oleh persatuan dengan kristus. Dalam ajarannya,

²⁵ J. Riberu, *Op.Cit.*, hal. 202-203.

uskup harus menunjukkan jalan-jalan agar setiap orang bisa berkembang sebagai murid kristus.²⁶

b. Tugas menguduskan

Sebagai pengganti Rasul, uskup mempunyai kepenuhan sakramen tahbisan, maka ia menjadi pengurus rahmat imamat tertinggi, terutama dalam Ekaristi, yang dipersembahkan sendiri atau yang dipersembahkan atas kehendakNya, dan yang tiada hentinya menjadi sumber kehidupan dan pertumbuhan gereja. Gereja kristus itu, sungguh hadir dalam semua jemaat beriman setempat yang sah, yang mematuhi para gembala mereka, dan dalam perjanjian baru disebut gereja. Gereja-gereja itu ditempatnya masing-masing merupakan umat baru yang dipanggil oleh Allah, dalam roh kudus dan dengan sepenuh-penuhnya (1 tes 1:5) disitu umat beriman berhimpun karena kewartaan injil kristus dan dirayakan misteri perjamuan Tuhan, supaya karena tubuh dan darah Tuhan semua saudara perhimpunan dihubungkan erat-erat. Di setiap himpunan disekitar altar, dengan pelayanan suci uskup, tampillah lambang cinta kasih dan kesatuan tubuh mistik, yang merupakan syarat mutlak untuk keselamatan.

Adapun semua perayaan ekaristi yang sah dibimbing oleh

²⁶ Josef Boumans, *Menjadi Imam Allah* (Jakarta : Yayasan Obor, 2000), hal. 59-60.

uskup. Ia disertai tugas mempersembahkan ibadat agama kristiani kepada Allah yang maha agung, dan mengaturnya menurut perintah Tuhan dan hukum gereja.²⁷

Dalam menunaikan menguduskan hendaknya para uskup mengingat, bahwa mereka diambil dari manusia dan ditempatkan untuk manusia, dalam hal-hal yang menyangkut Allah, supaya mereka membawakan persembahan dan kurban untuk dosa-dosa. Para uskup memiliki kepenuhan sakramen Tabhisan. Dari mereka bergantung para imam dan diakon dalam menjalankan kekuasaannya. Para imam memang ditahbiskan menjadi imam perjanjian baru supaya menjadi pembantu yang siaga dari martabat uskup. Demikian pula para diakon, ditahbiskan untuk melayani umat Allah bersama uskup dan para imamnya. Jadi para uskup adalah pembantu utama misteri Allah, sama seperti merekapun menjadi pemimpin, penggerak dan penjaga seluruh kehidupan liturgi di dalam gereja yang dipercayakan kepada mereka. Maka hendaklah para uskup berusaha selalu agar umat Kristen makin mendalam mengenal dan menghayati misteri paskah lewat ekaristi, hingga menjadi satu tubuh yang terjalin erat dengan kesatuan sabda (Kis 6:4), mereka harus bekerja agar semua orang yang

²⁷ R. Hardawirya, *Op.Cit.*, hal. 41-42.

dipercayakan kepada pemeliharaan mereka, bersatu dalam doa dan bertumbuh dalam kasih karunia dengan menerima sakramen-sakramen serta menjadi saksi-saksi Tuhan yang setia.²⁸

Dalam melaksanakan karya pengudusan hendaknya para uskup berikhtiar, agar perayaan korban ekaristi menjadi puncak kehidupan seluruh umat Kristen. Demikian pula hendaknya mereka berusaha agar umat beriman memperoleh santapan rohani dengan seringkali menerima sakramen-sakramen dan dengan berperan serta secara sadar dan aktif dalam perayaan liturgi. Hendaknya para uskup menyadari juga betapa besar sumbangan sakramen tobat bagi pembinaan kehidupan Kristen, karena itu hendaklah mereka bersedia dengan senang hati untuk mendengarkan pengakuan orang-orang beriman.²⁹

Menguduskan umat berarti menciptakan dan mengadakan hubungan persatuan yang seharusnya ada antara Tuhan dan umat. Oleh kemurahan Tuhan, persatuan itu bersifat adikodrati, melewati segala batas pemikiran dan pengetahuan manusia, kedudukan ini terdapat dalam persatuan hidup dengan Allah tritunggal. Persatuan ini telah mulai diadakan oleh kristus dalam

²⁸ J. Riberu, *Op. Cit.*, hal. 205.

²⁹ Adolf Heuken, *Katekismus Konsili Vatikan II* (Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka, 1987), hal. 137

kehidupan kita di bumi ini dan akan diselesaikan dan disempurnakan setelah kematian kita.³⁰

Demikianlah para uskup dengan berdoa dan bekerja bagi umat, membagikan kepenuhan kesucian kristus dengan berbagai cara dan secara melimpah. Dengan pelayanan sabda mereka menyampaikan kekuatan Allah kepada umat beriman demi keselamatannya (Rom 1:16). Dengan sakramen-sakramen yang pembagiannya mereka urus dengan kewibawaan mereka supaya teratur dan bermanfaat, mereka menguduskan umat beriman. Mereka mengatur penerimaan baptis, yang memperbolehkan keikutsertaan dalam imamat rajawi kristus. Merekalah pelayan sesungguhnya sakramen penguatan, mereka pula yang menerima tahbisan-tahbisan suci, mengatur dan mengurus tata tertib pertobatan. Dengan seksama mereka mendorong dan mendidik umat, supaya dengan iman dan hormat menunaikan perannya dalam liturgi, dan terutama dalam korban kudus Misa. Akhirnya mereka wajib membantu umat yang mereka pimpin dengan teladan hidup mereka, yakni dengan mengendalikan perilaku mereka dan menjauhkannya dari segala celah, dan sedapat mungkin dengan pertolongan Tuhan mengubahnya menjadi baik. Dengan demikian

³⁰ Jose Boumans, *Op. Cit.*, hal. 67-68.

mereka akan mencapai hidup kekal, bersama dengan kawan yang dipercayakan kepada mereka.³¹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c. Tugas Mengembalikan

Sebagai pengganti Rasul, para uskup membimbing gereja-gereja khusus yang dipercayakan kepada para awam sebagai wakil dan utusan kristus dengan petunjuk-petunjuk, nasehat-nasehat dan teladannya, tetapi juga dengan kewibawaan dan kuasa suci, kuasa itu hanyalah digunakan untuk membangun kawanannya dalam kebenaran dan kesucian, dengan mengingat bahwa yang terbesar hendaklah menjadi sebagai yang paling mudah dan pemimpin menjadi sebagai pelayan (Luk 22:26-27). Kuasa yang mereka jalankan sendiri atas nama kristus bersifat pribadi, biasa dan langsung. Walaupun penggunaannya akhirnya diatur oleh kewibawaan tertinggi gereja, dan dapat dikenai batasan-batasan tertentu, demi faedahnya bagi gereja atau umat beriman. Berkat kuasa itu, para uskup mempunyai hak suci dan kewajiban di hadapan Tuhan untuk menyusun Undang-undang bagi bawahan mereka, untuk bertindak sebagai hakim dan untuk mengatur segala sesuatu yang termasuk ibadat dan kerasulan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Secara penuh uskup disertai tugas kegemalaan, atau

³¹ R. Hardawiryana, *Op.Cit.*, hal. 42-43

pemeliharaan biasa dan sehari-hari terhadap kawanan mereka, uskup itu jangan dianggap sebagai imam agung di Roma. Sebab mereka mengemban kuasa mereka sendiri, dan dalam arti yang sesungguhnya disebut pembesar umat yang mereka bimbing. Maka kuasa uskup tidak dihapus oleh kuasa tertinggi dan universal melainkan justru ditegaskan, diteguhkan dan dipertahankan. Sebab roh kudus memelihara secara utuh bentuk pemerintahan oleh Kristus Tuhan dalam gerejaNya.

Uskup diutus oleh Bapa, untuk memimpin keluarganya. Maka hendaklah ia mengingat teladan gembala baik yang datang tidak untuk dilayani melainkan untuk melayani (Mat 20:28, Mrk 10:45) dan menyerahkan nyawaNya untuk domba-dombaNya (Yoh 10:11). Ia diambil dari manusia dan merasa lemah sendiri, maka ia dapat memahami mereka yang tidak tahu dan sesat (Ibr 5:1-2). Hendaklah ia selalu bersedia mendengarkan bawahannya, yang dikasihinya sebagai anak-anaknya sendiri dan diajaknya untuk dengan gembira bekerjasama dengannya. Ia kelak akan memberikan pertanggungjawab atas jiwa-jiwa mereka di hadapan Allah (Ibr 13:17), maka hendaklah ia dalam doa, pewartaan dan segala macam amal cinta kasih memperhatikan mereka maupun orang-orang yang belum termasuk kawanan yang satu itu, dan ia harus menganggap mereka ini sebagai orang-orang yang telah

dipercayakan kepadanya dalam Tuhan, dan mendorong umatnya yang beriman untuk ikut serta dalam kegiatan kerasulan dan misi.³²

Dalam menjalankan tugasnya sebagai Bapa dan gembala, para uskup harus berada di tengah anak buahnya sebagai yang melayani, sebagai gembala yang baik, yang mengenal dan dikenal oleh domba-dombanya, sebagai Bapa yang sejati, yang menunjukkan semangat cinta kasih dan keprihatinan terhadap semua orang. Haruslah para uskup siap siaga untuk semua karya yang baik (2 Tin 2:21) dan menderita semuanya demi orang-orang pilihan (2 Tin 2:10) lalu mengatur hidupnya sedemikian rupa sehingga sesuai dengan tuntutan-tuntutan zaman. Para imam, yang menerima bagian tugas dan keprihatinan mereka dan menjalankannya dengan begitu rajin dalam pemeliharaan sehari-hari, hendaknya selalu mereka rangkul dengan cinta kasih khusus, sambil menganggap mereka sebagai putra dan sahabat. Karena itu, seraya bersedia mendengarkan mereka dan bergaul dengan mereka penuh kepercayaan, haruslah para uskup berusaha memajukan karya pastoral yang utuh dari seluruh keuskupan. Seyogyanya para uskup memperhatikan keadaan spiritual, intelektual dan materiil

³² *Ibid*, hal. 43-44.

mereka, agar supaya mereka dapat hidup saleh dan suci serta dapat menjalankan pelayanannya dengan setia dan berhasil. Oleh sebab itu, hendaknya mereka memupuk pranata dan mendirikan wisma-wisma khusus. Dimana sekali-kali para imam berhimpun untuk mengadakan latihan rohani yang lebih panjang demi pembaharuan hidup mereka, maupun untuk menimba pengetahuan disiplin-disiplin kegerejaan, terutama kitab suci dan teologi serta masalah kemasyarakatan yang penting dan juga metode-metode baru karya pastoral. Dengan kasih sayang yang aktif hendaknya mereka mengikuti para imam yang karena salah satu cara berada dalam bahaya atau yang menyimpang dalam beberapa hal, supaya dapat membantu kepentingan umat dengan lebih baik sesuai situasi masing-masing. Haruslah para uskup berusaha mengetahui dengan teliti kebutuhan-kebutuhannya dalam situasi kemasyarakatan, dimana mereka hidup dengan menggunakan alat-alat yang tampan, terutama sarana penelitian sosial. Hendaknya mereka prihatin terhadap semua orang dari usia, situasi dan negara manapun, baik penduduk asli maupun pendatang dan orang asing.

Dalam melaksanakan keprihatinan pastoral ini, hendaknya mereka memberikan peranan yang sesuai kepada umat beriman dalam urusan gereja, dengan mengakui tugas dan juga hak: umat beriman untuk aktif turut bekerja demi pembangunan tubuh mistik

kristus. Saudara-saudara terpisah, hendaknya mereka hadapi dengan cinta kasih sambil mengajak umat juga untuk memperlakukan mereka dengan kemanusiaan dan cinta kasih yang besar.³³

2. Rasul Awam

Rasul awam menjalankan pengutusan gereja yang sama dengan meresapi seluruh tata hidup kemanusiaan dengan iman kristiani. Mereka diutus untuk menjadi rasi dunia pada kedudukan mereka di dunia serta dengan tugas-tugas sekuler mereka.

Tugas para awam menurut konsili berdasarkan panggilan khas mereka yang bersifat sekuler adalah mencari kerajaan Allah dengan mengusahakan hal-hal dunia dan mengaturnya sesuai dengan kehendak Allah. Mereka hidup dalam dunia, yakni dalam semua dan tiap jabatan serta kegiatan dunia dan dalam situasi hidup keluarga dan hidup kemasyarakatan yang biasa. Mereka dipanggil Allah agar sambil menjalankan tugas khususnya, dibimbing oleh semangat injil. Mereka menyumbang pengudusan dunia dari dalam laksana Rasi, begitu terutama dengan kesaksian hidupnya, sambil bercahayakan iman, harap dan cinta kasih, mereka memperlihatkan kristus kepada orang lain. Jadi tugas mereka secara khusus ialah menerangi dan

³³ J. Riberu, *Op Cit.*, hal. 206-207.

menata semua ikhwal duniawi yang erat hubungan dengan kristus, merupakan pujian bagi pencipta dan penyelamat.³⁴

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Karena mengambil bagian dalam tugas kristus sebagai imam, Nabi dan Raja, maka para awam harus memainkan peranan aktif di dalam kehidupan dan kegiatan gereja. Di dalam masyarakat gereja, kegiatan mereka demikian dibutuhkan, sehingga tanpa kegiatan tersebut kerasulan para gembala sering tidak dapat mencapai hasil sepenuhnya. Karena awam dengan jiwa merasul yang sejati, melengkapi apa yang kurang dari saudara-saudarinya dan menyegarkan semangat baik para gembala maupun umat beriman lainnya (I kor 16:17-18), orang-orang yang mungkin berada jauh, mereka antar ke gereja, dalam menyampaikan sabda Allah terutama melalui ikut serta secara intensif. Dengan keahlian yang disumbangkannya mereka meningkatkan daya guna pemeliharaan jiwa-jiwa dan juga pengelolaan harta gereja. Paroki memberikan contoh kerasulan bersama yang jelas, karena paroki mempersatukan semua perbedaan manusia yang terdapat didalamnya, dan memasukkannya dalam universalitas gereja. Hendaknya para awam memperbiasakan diri bekerja di paroki dalam kesatuan mesra dengan para imamnya. Hendaknya mereka mengemukakan kepada

³⁴ John Tondowidjojo, *Op. Cit.*, hal. 35 dan 38.

masyarakat gereja masalah-masalahnya sendiri dan masalah-masalah dunia. Demikian pula persoalan yang menyangkut keselamatan manusia, untuk dipelajari dan dipecahkan dalam musyawarah bersama. Hendaknya selalu mereka bina semangat kebersamaan dengan keuskupan. Hendaknya mereka tidak membatasi kerjasamanya dalam lingkup paroki dan keuskupan. Melainkan berusaha memperluas ke bidang antar paroki. Antar keuskupan ke taraf nasional dan internasional, terutama karena migrasi manusia yang kian hari kian berkembang. Demikian pula karena meningkatnya saling hubungan dan kemudahan komunikasi, tidak lagi membiarkan satu bagian masyarakatpun tertutup di dalam dirinya sendiri. Dengan demikian mereka prihatin terhadap kebutuhan umat Allah yang tersebar di seluruh dunia. Hendaknya karya misi mereka dijadikan karya mereka dengan memberikan bantuan bendawi atau malah bantuan tenaga, karena adalah tugas dan kebanggaan orang Kristen untuk menyerahkan kembali kepada Allah sebagian harta yang diterima daripadanya.³⁵

³⁵ J. Riberu, *Op. Cit.*, hal. 325-326.

BAB III

ANALISA DATA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Aktivitas Rasul Awam

Agama Kristen mengajarkan bahwa sejak Yesus Kristus sebelum dilahirkan sampai kedatangan-Nya kembali, mempunyai kedudukan, peranan dan tugas-tugas tertentu. Sesuai dengan sifat kemanusiaan dan keilahian-Nya, begitu pula para awam mengambil bagian dalam tugas Yesus Kristus yaitu sebagai pengganti imam, sebagai pengganti Nabi dan sebagai pengganti Raja.

1. Sebagai Pengganti Imam

Tugas dan kewajiban imam adalah mempersembahkan korban, mendoakan umat Allah dan memberkatinya, dan di dalam tugasnya sebagai pengganti imam para awam bukan mempersembahkan korban dari darah binatang melainkan ia menyerahkan diri kepada Yesus Kristus dengan cara menjalankan semua beban hidup, selaku suami-istri dalam keluarga, jerih payah mereka sehari-hari, istirahat bagi jiwa dan badan mereka, bila dijalankan dalam roh dan ditanggung dengan sabar menjadi korban rohani, yang dengan perantaraan Yesus Kristus berkenan kepada Allah. Sedangkan Yesus sebagai imam sejati, karena seluruh hidupnya mulai dari palungan sampai kayu

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

salib adalah untuk mewujudkan suatu korban perdamaian yang dipersembahkannya kepada Allah juga mendoakan dan memberkati umat Kristen¹.

Persembahan korban menjadi tugas utama seorang imam. Korban-korban itu, tidak dimaksudkan untuk melayani serta memelihara Tuhan dengan hidangan, seolah-olah ia membutuhkan-Nya, korban itu bukanlah pula suatu jalan untuk memaksa Allah, supaya menolong manusia sesuai dengan apa yang dikehendakinya, pusat dan makna persembahan korban adalah terlaksananya perdamaian. Perdamaian ini, khususnya dinyatakan dengan korban yang pada hari perdamaian besar dipersembahkan oleh imam besar di dalam ruang Maha Kudus.

Menurut kesaksian perjanjian baru, kematian Kristus di kayu salib berarti, bahwa sekali untuk selama-lamanya telah dipersembahkan korban yang sesungguhnya, ia sendiri adalah korban itu, maka jabatan Kristus sebagai imam pertama-tama menyandang arti bahwa telah dilaksanakannya perdamaian besar antara Allah dengan kita, satu kali untuk selama-lamanya. Oleh sebab itu, ia bukan saja bergelar imam, tetapi imam besar, bahkan imam Maha Besar,

¹ J. Verkuyl, *Aku Percaya* (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 1995), hal. 140

yang melebihi setiap imam lainnya.²

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Dalam Islam yang disebut imam adalah orang yang menjadi

pemimpin umat, yang dengan sendirinya dia berkewajiban mengarahkan umat pada jalan kebenaran yang menyeluruh, bukan hanya berfokus pada korban, sedangkan korban dalam Islam adalah berupa hewan (unta, sapi dan kambing) yang disembelih pada hari raya Idul Adha dan hari-hari tasyriq, dengan niat mendekatkan diri kepada Allah. Apabila ada harta yang lebih, disebutkan dalam Al-Qur'an :

إِنَّا أَعْطَيْنَكَ الْكَوْثَرَ. فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَنْحِرْ (الكوثر: ١-٢)

Artinya : *“Sesungguhnya kami telah memberikan kepadamu nikmat yang banyak, maka dirikanlah sholat karena Tuhanmu dan berkorbanlah”*. (QS. Al-Kautsar : 1-2)³

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Selain itu, Rasul awam sebagai pengganti imam bertindak sebagai seorang pengantar antara Allah dan manusia untuk menyatukan Allah dan manusia, membawa Allah kepada manusia dan manusia kepada Allah. Dengan jalan bertindak seperti Kristus yang berdoa dan membawa korban bagi umat. Disini yang dimaksud

² G. C. Van Niftrik dan B.J. Boland, *Dokmatika Masa Kini*, cet-12 (Jakarta PT. BPK. Gunung mulia, 2000), hal. 329

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya : Surya Cipta Aksara, 1989), hal. 110.

pengantara adalah Yesus bertugas mendamaikan antara manusia dan Allah, yang karena dosa maka manusia tidak lagi segambar dengan Allah dan ada jarak antara keduanya.

Untuk menyatukan kembali dalam suatu persekutuan diperlukan adanya pengantara yang mempunyai sifat kemanusiaan dan keilahian. Dan pengantara tersebut hanya ada pada Yesus Kristus.

2. Sebagai Pengganti Nabi

Dalam Al-Kitab, Nabi adalah orang yang dipanggil untuk menjadi alat Allah, dalam berfirman kepada umatnya. Nabi adalah orang yang menerima firman Allah serta memberikan firman itu kepada umat manusia, menerima firman Allah bukanlah tugas yang ringan, sebab menerima firman Tuhan Allah berarti bahwa orang tidak boleh mendengarkan suara yang lain, sekalipun suara itu suaranya sendiri.

Para awam dalam mengambil tugas sebagai pengganti Nabi harus berani menyampaikan pesan Allah dan dengan sabar menerima sabda Allah, mereka harus bertindak sebagai Yesus Kristus yang menyebarkan firman Allah kepada umatnya baik firman itu diterima maupun ditolak.

Yesus tidak menyiarkan suatu ajaran yang lepas dari pribadi

serta pekerjaannya. Bukanlah kesusilaan baru atau hukum keagamaan ataupun jalan kelepasan yang dibawakannya, melainkan ia sendiri serta pekerjaannya merupakan isi pemberitaan, yang memberitahukan kepada kita keselamatan yang terdiri pengampunan dosa dan perdamaian dengan Allah dan semua itu dilaksanakannya didalam kematiannya di kayu salib, sebagai Nabi ia memberitakan rencana Allah yang berpusatkan pada penderitaan dan kematiannya sendiri.⁴

Islam mengajarkan bahwa Isa sebagai Nabi dan Rasul yaitu utusan Allah yang mendapat wahyu untuk diajarkan kepada umatnya.

Jabatan nabi dan rasul diperolehnya setelah beliau berusia 30 tahun, barulah datang kepadanya Ruhul Amin (Malaikat Jibril) sebagai utusan Allah mengangkatnya menjadi rasul untuk menyambung pelajaran yang pernah diajarkan rasul-rasul sebelumnya. Nabi Isa adalah rasul yang bertugas menyampaikan firman Allah dan dia bukan firman melainkan manusia yang dilahirkan melalui firman Allah.⁵ Yang disebutkan dalam Al-Qur'an :

إِنَّمَا الْمَسِيحُ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ رَسُولُ اللَّهِ وَكَلِمَتُهُ الصَّاهِبَةُ إِلَى مَرْيَمَ وَرُوحٌ مِنْهُ
(النساء: ١٧١).

⁴ G.C. Van Nitrik dan B.J. Boland, *Op. Cit*, hal 327.

⁵ By Arifin, *Rangkaian Cerita dalam Al-Qur'an* (Bandung : Al-Ma'arif, 1988), hal. 298.

Artinya : "Sesungguhnya Al-Masih, Isa putra Maryam itu adalah utusan Allah dan (yang diciptakan dengan kalimatNya) yang disampaikanNya kepada Maryam, dan (dengan nisan) roh darinya". (Qs. Al-Nisa : 171)⁶

3. Sebagai Pengganti Raja

Tugas dan kewajiban raja adalah memerintah, melindungi dan memelihara rakyatnya, untuk melindungi umatNya, Kristus telah berperang dengan kerajaan gelap hingga menang. Oleh karena itu, maka barangsiapa menjadi miliknya ia adalah benar-benar merdeka (Yoh 8:36, Gal 5:1) yang dimerdekakan dari dosa dan maut.

Rasul awam dalam tugasnya sebagai pengganti raja siap mengabdikan berpegang pada teladan Kristus yang datang bukan untuk dilayani melainkan untuk melayani dan menaruh perhatian terhadap gereja dan masyarakat.

Jabatan Raja bagi Yesus Kristus tidak sebagaimana raja-raja pada umumnya yang memiliki kerajaan, namun bukan kerajaan manusia, melainkan kerajaan Allah, ia juga berperang namun tidak berperang melawan musuh negara, melainkan melawan kerajaan kegelapan untuk melindungi umatNya.

Sebagaimana pernyataan Kristus dalam perjanjian baru :

"Kerajaanku bukan dari dunia ini, jika kerajaanku dari dunia ini, pasti hamba-hambaku telah melawan, supaya aku jangan diserahkan kepada orang Yahudi, akan tetapi kerajaanku bukan

⁶ Departemen Agama RI, *Op Cit.*, hal. 152.

dari sini” maka kata Philatus kepadanya, jadi engkau adalah raja! jawab Yesus: engkau mengatakan bahwa aku adalah raja untuk itulah aku lahir untuk itulah aku datang kedalam dunia ini supaya aku memberi kesaksian tentang kebenaran setiap orang yang berasal dari kebenaran mendengar suaraku. (Yohanes, 18:36-37).⁷

Dalam hal ini, menurut orang Kristen, Yesus menjalankan peran sesuai dengan tabiat keilahian, dan itu bertentangan dengan ajaran Islam karena menurut Islam tiap-tiap yang beranak atau diperanakan tiada sempurna, karena berhajat pada yang lain. Tiap-tiap yang berhajat kepada sesuatu adalah bukan Tuhan. Dengan demikian Yesus adalah bukan Tuhan karena dilahirkan oleh seorang ibu dan ia berhajat makan, minum dan lain-lain seperti manusia biasa.

Sedangkan Tuhan adalah bersifat qidam tiada permulaan dan baqa’ (tiada berubah selamanya) akan tetapi Yesus ada permulaannya yaitu keluar dari perut Maryam dan ia berubah kecil menjadi besar dan lain-lain yang tidak sesuai dengan sifat ketuhanan.

Sebagaimana dalam Al-Qur’an telah dinyatakan bahwa :

لَقَدْ كَفَرَ الَّذِينَ قَالُوا إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْمَسِيحُ ابْنُ مَرْيَمَ وَقَالَ الْمَسِيحُ بَنِي إِسْرَائِيلَ يَا عِبَادِ
 وَاللَّهِ رَبِّي وَرَبَّكُمْ إِنَّهُ مَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ حَرَّمَ اللَّهُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ وَمَأْوَاهُ النَّارُ وَمَا
 لِلظَّالِمِينَ مِنْ أَنْصَارٍ (المائدة: ٧٢)

⁷ Lembaga Al-Kitab Indonesia, *Al-Kitab* (Jakarta : Lembaga Al-Kitab Indonesia, 2000), hal. 147.

Artinya : *“Sesungguhnya telah kafirlah orang-orang yang berkata, sesungguhnya Allah ialah Al-Masih putra Maryam padahal Al-Masih sendiri berkata : Hai Bani Israil, sembahlah Allah Tuhanku dan Tuhanmu sesungguhnya orang yang mempersekutukan (sesuatu dengan) Allah, maka pasti Allah mengharamkan kepadanya surga dan tempatnya ialah neraka, tidaklah ada bagi orang-orang zalim itu seorang penolongmu”*. (QS. Al-Maidah : 72).⁸

Sejarah mencatat bahwa keyakinan tentang Tuhan menjadi manusia Yesus Kristus adalah doktrin yang berasal dari keputusan konsili nicea (325 M). dan Konstantinopel (381 M). suatu doktrin Kristus yang dirumuskan dan ditetapkan melalui konsili, berarti doktrin itu asal mulanya tidak dijumpai dalam al - kitab diperselisihkan kebenarannya sehingga akhirnya diputuskan melalui konsili, sekiranya doktrin tentang eksistensi Yesus Kristus sebelum dilahirkan itu outentik berasal dari ajaran Yesus Kristus tidak ada yang mempertentangkannya padahal dalam konsili disebut terdapat pendapat dan pertikaian yang seru antara sesama tokoh Kristus sendiri. Terutama dalam golongan Arius sangat menentang suatu anggapan bahwa Yesus Kristus itu Tuhan yang ada sejak kekal.

B. Perbedaan Antara Rasul Pada Umumnya dengan Rasul Awam

Dalam gereja Yesus Kristus hanya ada satu perutusan gereja, yakni menjadi saksi misteri rencana penyelamatan Allah demi penebusan

⁸ Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hal. 173.

manusia dalam kekuatan roh Yesus Kristus. Semua warga gereja baik awam atau rasul pada umumnya sama-sama berperan dalam pengutusan gereja untuk menyelamatkan. Sedangkan perbedaannya hanyalah terletak dalam penunjukan kalau Rasul awam tidak ditunjuk Yesus secara langsung, sedang Rasul itu ditentukan dan ditunjuk Yesus sendiri, baik mendirikan maupun mengarahkan.

1. Rasul Pada Umumnya

Rasul pada umumnya melaksanakan pengutusan gereja dari sudut fungsinya mempersatukan yaitu agar seluruh jemaat menjadi paguyuban umat beriman pengutusan pernyataan ini berlangsung denganewartakan kabar gembira. Dengan mengungkapkan kehadiran Allah yang menguduskan melalui sakraman-sakramen dan dengan menghadirkan Tuhan yang menggembalikan melalui tugas pastoral mereka.

Sebagai pengganti para rasul yang sah para uskup diangkat oleh roh kudus dan menggantikan tempat para rasul sebagai gembala jiwa-jiwa bersama dengan paus dan di bawah kekuasaannya, mereka diutus untuk menunaikan karya abadi Kristus, gembala yang kekal, karena Kristus memberikan perintah dan kekuasaan kepada para rasul dan pengganti mereka untuk mengajar dan untuk mengembalikannya. Jadi melalui roh kudus yang diberikan kepada mereka, para uskup adalah guru imam, imam agung dan gembala yang sejati serta otentik.

a. Tugas Mengajar

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Diantara kewajiban-kewajiban utama para uskup sebagai pengganti para rasul, pewartaan Injil menduduki tempat yang amat penting. Para Uskup adalah bentara iman, yang mengantar murid-murid baru kepada Kristus. Disini masih mendengar sabda Tuhan Yesus "Pergilah dan ajarilah segala bangsa". Semua bangsa harus dipersatukan dengan Kristus dan persatuan ini berdasarkan iman kepada Yesus. Iman itu baru bisa timbul kalau manusia itu diantar kepada Kristus, atau kalau Kristus terlebih dahulu diperkenalkan kepada manusia. Hal ini terjadi pertama-tama oleh pewartaan Injil dan oleh mengajar orang. Demikian juga untuk memperdalam iman orang Kristen, imam hendaklah mengantarkan orang kepada Kristus melalui pengajaran.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Penginjilan adalahewartakan kabar gembira keselamatan. Jadi pewartaan itu adalah bahwa kerajaan Allah telah tiba dan Yesus adalah juru selamat yang wafat dan bangkit untuk semua orang yang menjadi sentral dari pewartaan para rasul adalah pribadi Yesus sendiri, juru selamat kita, Yesus yang sengsara, wafat dan bangkit lagi, Yesus yang hidup kembali. Dalam kisah para rasul tertulis :

"Hai orang-orang Israil, dengarlah perkataan ini : yang aku

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

maksudkan, ialah Yesus dari Nazaret, seorang yang telah ditentukan Allah dan yang dinyatakan kepadamu dengan kekuatan-kekuatan, mukjizat-mukjizat dan tanda-tanda yang dilakukan oleh Allah dengan perantaraan Dia di tengah-tengah kamu seperti yang kamu tahu, Dia yang diserahkan menurut maksud dan rencananya, telah kamu salibkan dan kamu bunuh oleh tangan bangsa-bangsa durhaka. Tetapi Allah membangkitkan Dia dengan melepaskan Dia dari sengsara maut, karena tidak mungkin Ia tetap berada di dalam kuasa maut itu". (Kis 2:22-24)⁹

Jadi, pengajaran uskup harus bertujuan untuk memasukkan orang-orangnya ke dalam persekutuan dengan Kristus dengan membina iman yang semakin kuat sambil membawa orang kepada Kristus. Imam harus menerangkan jalan percaya dan cara hidup yang dituntut oleh persatuan dengan Kristus, sebagaimana kita dengar bahwa dasar tugas mengajar gereja adalah dalam hal iman dan susila. Tugas inipun merupakan karunia dan rahmat besar bagi umat karena di dalamnya kita temui Yesus Kristus dan Yesus adalah sabda yang mengandung kehidupan abadi. Melalui karunia ini, Allah Bapa menyampaikan kepada kita rahasia cinta kasihnya terhadap manusia.

Dalam sabda yang diteruskan kepada kita oleh tugas mengajar kita, akan ditarik kepada Tuhan dan menemui Tuhan yang hendak menyelamatkan kita.

⁹ Lembaga Al-Kitab Indonesia, *Op. Cit.*, hal. 154.

b. Tugas Menguduskan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Menguduskan adalah mengkomunikasikan rahmat, membiarkan orang-orang masuk ke dalam penghayatan keselamatan dengan menjadi murid Kristus sepenuhnya dan dengan pengurapan roh Kudus. Hal itu dimulai dengan iman dan permandian yang membuat kita masuk ke dalam komunitas orang-orang terpilih, dalam bangsa yang kudus, iman rajawi dan anak angkat Allah. Dalam melaksanakan hal ini dituntut perkembangan secara bertahap dalam kesucian dengan menyatukan diri pada sabda lewat sakramen-sakramen. Proses pengudusan itu berakhir bila manusia secara pasti telah diselamatkan, yakni jika ia masuk secara pasti ke dalam kerajaan Bapa setelah dia ikut dan menikmati perjamuan surgawi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dunia ini adalah karya Tuhan yang kudus dan telah dikuduskan dengan kehadiran sabda yang menjadi manusia dalam diri Yesus sang putra yang menguduskan, sehingga pada dasarnya dunia itu kudus, tetapi karena dosa manusia, maka jatuhlah ia kedalam keprofanan dan sekularisme. Maka perlulah ia dibawa kembali kepada Kristus.

Dalam kontek ini, dosa adalah dosa kenyataan yang menghalangi kekudusan umat manusia, dosa dari awai dan asal mula umat manusia dan dosa dari masing-masing orang. Dengan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

demikian dasar pekerjaan pengkudusan dosa terdapat dalam penghapusan akibat dan pengaruh dari dosa-dosa itu, dan serentak mencurahkan kehidupan Ilahi dalam diri manusia memperkembangkan persatuan dengan Tuhan dengan segala macam kebajikan.¹⁰

Disamping kehidupan liturgi gereja masih terdapat lapangan yang luas dimana Uskup harus berusaha menguduskan umatnya. Dalam pengajaran, ia harus menunjukkan jalan bagi umatnya. Tanpa bimbang ia harus menunjukkan jalan Yesus yang harus ditempuh. Kepada kaum Rohaniawan, Biarawan, orang-orang awam, Uskup harus menunjukkan jalan, memberi inspirasi, dukungan dan dorongan Pastoral, mengaturnya menunjukkan ke arah kehidupan yang vital bagi orang-orang dan seluruh Gereja.

Lebih lanjut tugas mengkuduskan itu mewajibkan Imam Agung memberikan contoh yang patut diikuti, teladan dalam kesucian, dalam cinta kasih, dalam kerendahan hati dan dalam kesahajaan hidup. Dalam usaha mengkuduskan umatnya Uskup masih harus menempuh jalan lain, yakni memajukan kehidupan biarawan.

c. Tugas Menggembalakan

Gereja hidup dan berkembang di dalam masyarakat

¹⁰ Josef Boumans, *Menjadi Imam Allah* (Jakarta : Obor, 2000), hal. 68

duniawi. Ia mempengaruhi dan dipengaruhi oleh dinamika masyarakat duniawi. Oleh sebab itu, cara menjalankan kuasa yang diserahkan Yesus itu di dalam Gereja tidak mungkin tidak dipengaruhi oleh situasi dan kebiasaan dalam lingkungan pemimpin masyarakat duniawi, serta segala perkembangan dan perubahan yang terjadi didalamnya. Dewasa ini justru kita hidup dalam suatu situasi dimana cara berkuasa dalam umat Allah didiskusikan, bahkan sangat diancam dan sangat menimbulkan pemberontakan-pemberontakan. Kita melihat bahwa dalam masyarakat duniawi dimana-mana timbul pertentangan dan perlawanan terhadap bentuk kekuasaan yang ada. Umat hendak turut serta dalam menentukan dan menetapkan aturan-aturan yang nanti harus diikutinya. Yang lain lagi melawan segala macam kuasa dan menuntut kebebasan mutlak bagi tiap-tiap orang, maka tidak heran bahwa pergolakan semacam ini dialami dalam Gereja.

Mengenai adanya kuasa pemimpin pada seorang Uskup tidak ada perubahan dalam ajaran. Tiap Uskup oleh sakramen tahbisan menerima kuasa ini dari Kristus, bukan dari umat, bukan pula dari paus. Tiap imam mempunyai kuasa karena ditahbiskan dan karena mengambil bagian pada kuasa Uskup. Sumber kuasa ialah Kristus. Tetapi karena kuasa ini dijalankan dalam tubuh dan demi kesejahteraan seluruh tubuh, maka kuasa ini tidak bisa

dijalankant terlepas dari kepala tubuh, apalagi melawan tubuh itu.
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Sebab itu pelaksanaan kuasa Uskup, imam agung, terikat pada kuasa tertinggi yang ada pada pengganti Petrus, yaitu Paus di Roma, dan juga pada seluruh Dewan para Uskup.

Untuk menemukan cara pelaksanaan kuasa pemerintahan yang wajar ditekankan antara lain bahwa kuasa ini hendaknya dijalankan menurut pola Kristus, seperti seorang gembala yang baik mengantar domba-dombanya ke padang rumput yang hijau dan ke sumber air. Jadi dengan mengabdikan, kuasa imam hanya bertujuan untuk menolong umat Allah ke arah tujuannya yang benar. Tujuan kuasa bukanlah untuk meninggikan derajat seorang anggota sehingga dia sendiri mulai tergoda untuk bertindak sewenang-wenang dan minta dilayani oleh yang lain sebagai hamba-hamba, melainkan untuk melayani umat yang dipimpinnya dengan belas kasihan terutama terhadap yang lemah dan sesat, bukan dengan kelaliman, kekerasan atau tangan besi untuk memuaskan nafsu berkuasa yang terdapat pada manusia.¹¹

Dalam menunaikan tugas kegembaan, hendaknya para pastor paroki berusaha mengenal kawanannya sendiri, karena

¹¹ *Ibid*, hal. 79 - 80

mereka melayani sesama domba, maka haruslah mereka memupuk pertumbuhan kehidupan Kristen, baik dalam diri tiap orang beriman, maupun dalam keluarga dan berbagai organisasi (khususnya yang mengabdikan diri kepada kerasulan) dan akhirnya dalam seluruh umat paroki. Maka hendaknya mereka mengunjungi rumah-rumah dan sekolah-sekolah, memperlakukan yang miskin dan yang sakit dengan cinta kasih. Hendaknya mereka berikhtiar pula, agar para beriman melibatkan diri dalam kegiatan-kegiatan kerasulan.

2. Rasul Awam

Para rasul awam dipanggil dan diutus untuk mengabdikan, menghadirkan dan mengaktifkan gereja ditempat-tempat dan dalam keadaan dimana gereja tidak bisa menjadi garam dunia selain melalui mereka.¹²

Perutusan ini muncul dengan sendirinya sebagai akibat langsung dari panggilan mereka sebagai warga gereja dan warga masyarakat, dari baptisan mereka dan dari keadaan sekuler mereka, para awam harus memenuhi pengabdian kepada gereja, karena mengambil bagian dalam tugas Kristus sebagai imam, nabi dan raja,

¹² Tom Jacobs, *Gereja Menurut Vatikan II* (Yogyakarta : Kanisius, 1987), hal. 55-56.

maka para awam harus memainkan peranan aktif di dalam kehidupan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id dan kegiatan gereja. Di dalam masyarakat, kegiatan mereka demikian dibutuhkan, sehingga tanpa kegiatan tersebut kerasulan para gembala sering tidak dapat mencapai kasih sepenuhnya. Awam dengan jiwa merasul sejati, melengkapi apa yang kurang pada saudara-saudarinya dan menyegarkan semangat baik para gembala maupun umat beriman lainnya (1kor 16:17), seperti pria dan wanita yang membantu Paulus dalam pewartaan injil (Kis 18:18-28, Rom 16:3) maklumlah mereka dikuatkan dengan berperan serta dalam kehidupan liturgi jemaatnya, dan dengan sungguh-sungguh mengambil bagian dalam karya-karya kerasulan jemaat. Orang-orang yang mungkin jauh mereka antar ke gereja, dalam menyampaikan sabda Allah, terutama melalui pengajaran katekese, mereka ikut serta secara intensif, dengan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id keahlian yang disumbangkannya, mereka meningkatkan daya guna pemeliharaan jiwa-jiwa dan juga pengelolaan harta gereja.

BAB IV

KESIMPULAN SARAN DAN PENUTUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Kesimpulan

Setelah diuraikan dengan jelas mengenai Rasul awam dan aktivitasnya dalam gereja Kristen Katolik, maka penulis menyetujui kesimpulan dalam skripsi ini sebagai berikut :

1. Yang dimaksud dengan Rasul awam dalam gereja Kristen Katolik adalah semua usaha dimana gereja sebagai communio orang beriman secara spontan dan dengan hidupnya yang kongkrit melaksanakan diri dalam masyarakat dan mengantarkan gereja dalam realita hidup masyarakat.
2. Aktivitas Rasul awam dalam Gereja Kristen Katolik adalah sebagai berikut :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- a. Sebagai pengganti imam

Rasul awam bertindak sebagai pengantar antara Allah dan manusia, untuk menyatukan Allah dan manusia, membawa Allah kepada manusia dan manusia kepada Allah, seperti kristus yang berdoa dan membawa korban bagi umat serta mensucikan tata dunia dengan semangat Injil.

b. Sebagai pengganti Nabi

Rasul awam menerima firman Allah dan menyebarkan

firman itu, kepada umat Kristus dengan kesaksian hidup tentang Yesus Kristus melalui hidup iman dan kasih sebagai seorang Nabi, Rasul awam harus berani menyampaikan sabda Allah. Entah sabda itu diterima maupun ditolak.

c. Sebagai pengganti Raja

Aktivitas yang dilaksanakannya sebagai seorang pelayan, mengabdikan, menaruh perhatian terhadap gereja dan masyarakat dan menghayati dengan perjuangan rohani untuk mengalahkan kekuasaan dosa dalam dirinya sendiri.

3. Terdapat perbedaan antara Rasul pada umumnya dengan Rasul awam yaitu terletak dalam penunjukan dimana kalau Rasul awam tidak ditunjuk Yesus secara langsung. Sedangkan Rasul itu ditentukan dan ditunjuk Yesus sendiri, baik mendidik maupun mengarahkan.

B. Saran-saran

Sebagai penutup dalam skripsi ini, penulis sarankan kepada semua pihak, antara lain :

1. Bagi semua umat beragama

Hendaknya dalam mengkaji ajaran-ajaran agama lain tidak

berpandangan persial, dalam arti tidak melihat dari sisi kelemahan dan kekurangannya saja.

2. Bagi mahasiswa fakultas Ushuluddin Jurusan Perbandingan Agama

Hendaknya mempelajari agama lain untuk menambah ilmu pengetahuan dan memperluas pandangan, dengan tetap berpegang teguh kepada keimanan dan ketaqwaan agar kita tidak terpengaruh dengan ajaran-ajaran atau kepercayaan agama lain.

Untuk kepentingan studi ilmiah penulis menyarankan kepada para pembaca khususnya para mahasiswa fakultas Ushuluddin Jurusan Perbandingan Agama untuk mendalami studi lebih lanjut tentang Rasul awam, karena masih banyak hal-hal yang membutuhkan kajian lebih dalam tentang Rasul awam.

Akhirnya penulis mengharapkan adanya penelitian literatur yang berkaitan dengan masalah ini, karena penulis merasa adanya kekurangan dan keterbatasan literatur dan kemampuan penulis sendiri kurang memadai. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan adanya kritikan yang membangun yang bertujuan perbaikan dan penulisan lebih lanjut terhadap masalah ini.

C. Penutup

Alhamdulillah, segala puja dan puji syukur, penulis sampaikan kehadirat Allah SWT, karena limpahan rahmat hidayahNya semata

sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini, tanpa adanya halangan dan hambatan yang cukup berarti dan semua itu, atas petunjuk dariNya.

Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, serta pada keluarga dari umatnya. Dengan taufiq dan hidayah serta inayahnya dari Allah SWT. kami dapat menyusun skripsi ini meskipun masih banyak kekurangannya.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan yang ada namun penulis menyadari sepenuhnya, bahwa sebatas inilah kemampuan kami, nalar dan daya pikir yang kami peroleh. Oleh karena itu, kritik dan saran yang isinya himbauan positif dan konstruktif penulis harapkan, demi kesempurnaan penulisan skripsi ini, akan tetapi penulis yakin dari kesalahan dan kekurangan tersebut akan menggugah semangat adik-adik untuk menggali dengan berbagai sumber dan tema yang berbeda yang pada akhirnya mendapat kesempurnaannya.

Akhirnya hanya Allah jualah penulis mengharapkan keridhaan dan penyerahan diri sepenuhnya untuk kembali kepada kebesaran, kekuasaan dan keEsaanNya, sehingga penulis menjadi seorang yang bermanfaat dan harapan penulis semoga karya ilmiah ini bermanfaat.

Amin.....Amin..... Amin..... Ya Rabbal Alamin.

DAFTAR PUSTAKA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Arifin, Bey. *Rangkaian Cerita dalam Al-Qur'an*. Bandung: Al-Ma'arif. 1998.
- Beding, Marcel, et. al. *Gereja Indonesia Pasca Vatikan II*. Yogyakarta: Kanisius. 1997.
- Boumans, Josef. *Menjadi Imam Allah*. Jakarta: Obor. 2000.
- Boland B.J. dan Niftrik Van G.C. *Dinamika Masa Kini*, cet. xii. Jakarta: PT. Bpk. Gunung Mulia. 2000
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya: Surya Cipta Aksara. 1993.
- Embuitu. *Gereja Sepanjang Masa*. Flores: Nusa Indah. 1967.
- Heuken, Adolf. *Ensiklopedi Gereja*. Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka. 1992.
- Heuken, Adolf. *Katekismus Konsili Vatikan II*. Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka. 1987.
- Hardawiryana, R. *Lumen Gentium*. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI. 1990.
- Hadi, Sutrisno. *Metode Research*. Yogyakarta: Andi Offset. 1991.
- Hadiwiyono, Harun. *Iman Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia. 1986.
- Jacobs, Tom. *Gereja Menurut Vatikan II*. Yogyakarta: Kanisius. 1987.
- Jacobs, Tom. *Dinamika Gereja*. Yogyakarta: Kanisius. 1986.
- Lembaga Al-Kitab Indonesia. *Al-Kitab*. Jakarta: Lembaga Al-Kitab Indonesia. 1999.
- O Carm, Piet Go., et.al., *Bahan Pengembangan Kerasulan Awam*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. 1994.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Poerwodarminto, WJS. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1993.

Riberu, J. *Tonggak Sejarah Pedoman Arah*. Jakarta: Dokpen Mawi. 1983.

Tondowidjojo, John, *Arah dan Dasar Kerasulan Awam*. Yogyakarta: Kanisius. 1990.

Verkuyl, J. *Aku Percaya*. Jakarta: BPK Gunung Mulia. 2000.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id